



**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Herlin Kiswanti

135030400111059



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

MALANG

2017



**PENGARUH *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2013-2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian Skripsi pada Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya

Herlin Kiswanti

135030400111059



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS**

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

MALANG

2017



MOTTO

Your life will not be changed by fate, but be transformed by the changes that you did.

-Jim Rohn-

Everything will come to those who keep trying with determination and patience.

-Edison-



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan bidang Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**. Penelitian dari skripsi ini ditujukan untuk menguji pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan mahasiswa untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Priandhita Sukowidyanti A., SE, MSA, Ak selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses awal penyusunan skripsi dari pengerjaan skripsi sampai selesai.



3. Seluruh jajaran dosen dan staff Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang turut serta membantu kelancaran proses awal penyusunan skripsi sampai selesai.
4. Kedua orang tua yang peneliti hormati, sayangi dan cintai ayahanda Harmawan dan Ibunda Maslikah yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendukung, mengarahkan dan memberi nasihat dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi peneliti.
5. Ketiga adik peneliti Saskia Irawan, Risa Tri Wandasari dan Reivaldiano Bintang Mahardika yang memberikan semangat dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi peneliti.
6. Moh. Hasan Fadli yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan dukungan dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi peneliti.
7. Nur Hidayat dan Rhendy Feri yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi peneliti.
8. Keluarga besar Komunitas @JagoAkuntansi Indonesia yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi peneliti.
9. Rekan kerja di HERD Consulting yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi peneliti.
10. Teman seperjuangan Perpajakan 2013 yang telah meberikan dukungan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi peneliti.



Dengan segala kerendahan hati dan jiwa, penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan yang harus disempurnakan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf sebesar-besarnya dan membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.

Malang, 20 Juni 2017

Peneliti



CURRICULUM VITAE

Nama : Herlin Kiswanti

Tempat Lahir : Surabaya

Tanggal Lahir : 25 Agustus 1993

Alamat : Dsn. Pandean Ds. Miagan Kec. Mojoagung Kab. Jombang

Nomor HP : 085746473337

E-Mail : herlinkiswanti@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

SDN Miagan 01 Mojoagung 1999-2005

SMPN 01 Mojoagung 2005 – 2008

SMKN 01 Jombang 2008 - 2011

Program Studi S-1 Perpajakan Universitas Brawijaya 2013-2017



RINGKASAN

Herlin Kiswanti, 2017. **Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)**. Priandhita Sukowidyantri Asmoro, S.E, MSA, Ak, CA. 80 Halaman + xiii

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas, sedangkan agresivitas pajak merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur *leverage*, *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas dan *Book Tax Differences* (BTD) sebagai alat ukur agresivitas pajak.

Populasi yang diambil sebagai objek pengamatan sejumlah 429 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Peneliti menggunakan 201 sampel perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : agresivitas pajak, leverage, profitabilitas.



SUMMARY

Herlin Kiswanti, 2017. **Effect of Leverage and Profitability on Tax Aggressiveness (Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2013 - 2015**. Priandhita Sukowidyanti Asmoro, S.E, MSA, Ak, CA. 65 Page + xiii

This study aims to increase and utilize leverage and profitability to tax aggressiveness. Independent variables used in this research are leverage and profitability, while aggressiveness is a dependent variable. This study uses Debt to Equity Ratio (DER) as a measure of leverage, Return On Assets (ROA) as a measure of profitability and Book Tax Differences (BTD) as a measure of tax aggressiveness.

Population took as research object available at Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2013 until 2015. Researcher use 201 samples of selected manufacturing company using purposive sampling method.

The results of this study indicate there is no effect on aggressiveness, while profitability has an effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness, leverage, profitability.



DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. <i>Agency Theory</i>	14
C. <i>Trade-off Theory</i>	18
D. <i>Leverage</i>	22
E. Profitabilitas	24
F. Agresivitas Pajak	26
G. Model Konseptual	31
H. Hipotesis	34
1. Pengembangan Hipotesis	34
2. Model Hipotesis	38

**BAB III METODE PENELITIAN 39**

A. Jenis Penelitian	39
B. Variabel dan Pengukurannya.....	39
1. Variabel Independen	36
2. Variabel Dependen.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	44
G. Pengujian Hipotesis	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 51

A. Hasil Analisis Data	51
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Autokorelasi	54
c. Uji Multikolonieritas	55
d. Uji Heteroskedastisitas	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
B. Hasil Uji Hipotesis.....	58
1. Uji Statistik F.....	58
2. Uji Statistik t.....	59
3. Koefisien Determinasi.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	63
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	65

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA..... 70**LAMPIRAN..... 71**



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Pemindaian Sampel	41
Tabel 3. Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. Uji Normalitas Sebelum Transformasi	51
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 9. Persamaan Regresi	55
Tabel 10. Hasil Uji F	57
Tabel 11. Hasil Uji t	58
Tabel 12. Koefisien Determinasi (R ²)	59
Tabel 13. Hasil Penelitian	60
Tabel 14. Matriks Rumusan Masalah dan Kajian Teori	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Kerja Konseptual Perencanaan Pajak 28

Gambar 2. Model Konseptual 31

Gambar 3. Model Hipotesis 35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel *Leverage*..... 71

Lampiran 2. Variabel Profitabilitas 73

Lampiran 3. Variabel Agresivitas Pajak..... 75

Lampiran 4. Statistik Deskriptif 77

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik..... 78

Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda..... 79

Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis..... 80



MOTTO

Your life will not be changed by fate, but be transformed by the changes that you did.

-Jim Rohn-

Everything will come to those who keep trying with determination and patience.

-Edison-



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan bidang Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**. Penelitian dari skripsi ini ditujukan untuk menguji pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan mahasiswa untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Perpajakan pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Priandhita Sukowidyanti A., SE, MSA, Ak selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing peneliti dalam proses awal penyusunan skripsi dari pengerjaan skripsi sampai selesai.



3. Seluruh jajaran dosen dan staff Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya yang turut serta membantu kelancaran proses awal penyusunan skripsi sampai selesai.
4. Kedua orang tua yang peneliti hormati, sayangi dan cintai ayahanda Harmawan dan Ibunda Maslikah yang telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta senantiasa mendukung, mengarahkan dan memberi nasihat dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi peneliti.
5. Ketiga adik peneliti Saskia Irawan, Risa Tri Wandasari dan Reivaldiano Bintang Mahardika yang memberikan semangat dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi peneliti.
6. Moh. Hasan Fadli yang selalu memberikan nasihat, motivasi dan dukungan dalam proses perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi peneliti.
7. Nur Hidayat dan Rhendy Feri yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi peneliti.
8. Keluarga besar Komunitas @JagoAkuntansi Indonesia yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi peneliti.
9. Rekan kerja di HERD Consulting yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi peneliti.
10. Teman seperjuangan Perpajakan 2013 yang telah meberikan dukungan bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi peneliti.



Dengan segala kerendahan hati dan jiwa, penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan. Peneliti menyadari banyaknya kekurangan yang harus disempurnakan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf sebesar-besarnya dan membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas skripsi ini.

Malang, 20 Juni 2017

Peneliti



RINGKASAN

Herlin Kiswanti, 2017. **Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015)**. Priandhita Sukowidyantri Asmoro, S.E, MSA, Ak, CA. 80 Halaman + xiii

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas, sedangkan agresivitas pajak merupakan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur *leverage*, *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas dan *Book Tax Differences* (BTD) sebagai alat ukur agresivitas pajak.

Populasi yang diambil sebagai objek pengamatan sejumlah 429 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan 2015. Peneliti menggunakan 201 sampel perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : agresivitas pajak, leverage, profitabilitas.



SUMMARY

Herlin Kiswanti, 2017. **Effect of Leverage and Profitability on Tax Aggressiveness (Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2013 - 2015**. Priandhita Sukowidyanti Asmoro, S.E, MSA, Ak, CA. 65 Page + xiii

This study aims to increase and utilize leverage and profitability to tax aggressiveness. Independent variables used in this research are leverage and profitability, while aggressiveness is a dependent variable. This study uses Debt to Equity Ratio (DER) as a measure of leverage, Return On Assets (ROA) as a measure of profitability and Book Tax Differences (BTD) as a measure of tax aggressiveness.

Population took as research object available at Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2013 until 2015. Researcher use 201 samples of selected manufacturing company using purposive sampling method.

The results of this study indicate there is no effect on aggressiveness, while profitability has an effect on tax aggressiveness.

Keywords: tax aggressiveness, leverage, profitability.



DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. <i>Agency Theory</i>	14
C. <i>Trade-off Theory</i>	18
D. <i>Leverage</i>	22
E. Profitabilitas	24
F. Agresivitas Pajak	26
G. Model Konseptual	31
H. Hipotesis	34
1. Pengembangan Hipotesis	34
2. Model Hipotesis	38

**BAB III METODE PENELITIAN 39**

A. Jenis Penelitian	39
B. Variabel dan Pengukurannya.....	39
1. Variabel Independen	36
2. Variabel Dependen.....	40
C. Jenis dan Sumber Data.....	41
D. Populasi dan Sampel.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	44
G. Pengujian Hipotesis	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN 51

A. Hasil Analisis Data	51
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Autokorelasi	54
c. Uji Multikolonieritas	55
d. Uji Heteroskedastisitas	56
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
B. Hasil Uji Hipotesis.....	58
1. Uji Statistik F.....	58
2. Uji Statistik t.....	59
3. Koefisien Determinasi.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
1. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak	63
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak.....	65

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA..... 70**LAMPIRAN..... 71**



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2. Pemindaian Sampel	41
Tabel 3. Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. Uji Normalitas Sebelum Transformasi	51
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
Tabel 9. Persamaan Regresi	55
Tabel 10. Hasil Uji F	57
Tabel 11. Hasil Uji t	58
Tabel 12. Koefisien Determinasi (R ²)	59
Tabel 13. Hasil Penelitian	60
Tabel 14. Matriks Rumusan Masalah dan Kajian Teori	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Kerja Konseptual Perencanaan Pajak.....	28
Gambar 2. Model Konseptual	31
Gambar 3. Model Hipotesis	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Variabel *Leverage* 71

Lampiran 2. Variabel Profitabilitas 73

Lampiran 3. Variabel Agresivitas Pajak 75

Lampiran 4. Statistik Deskriptif 77

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik 78

Lampiran 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 79

Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis 80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerimaan negara yang bersumber dari pajak mencapai 80% atau sebesar Rp1.546,7 Triliun dari total penerimaan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2016 yang mencapai Rp1.820,5 Triliun (www.kemenkeu.go.id 2016). Dari sisi pemerintah selaku pemungut pajak, pajak merupakan sektor yang menjanjikan sebagai salah satu sumber dalam melakukan pembiayaan pembangunan dan menentukan kehidupan nasional negara di masa yang akan datang. Ditinjau dari sisi perusahaan sebagai Wajib Pajak, pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan Wajib Pajak untuk melakukan perencanaan pajak (Suandy, 2014:1).

Menurut Zain (2008:43) perencanaan pajak (*tax planning*) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga hutang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial. Perencanaan pajak menurut Pohan (2011:8) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam lingkup ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku agar perusahaan



dapat membayar pajak dalam jumlah yang minimum. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, perencanaan pajak merupakan upaya meminimalkan beban pajak namun masih dalam lingkup ketentuan peraturan perpajakan.

Upaya dalam meminimalisasi beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan untuk kegiatan perencanaan pajak perusahaan dengan cara melakukan pengurangan terhadap tingkat pajak yang efektif (Hlaing, 2012). Menurut Lietz (2013) agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif, dikatakan agresif jika secara frontal melanggar peraturan pajak yang ada serta dapat berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Slemrod (2004) dalam Nugraha (2015) juga berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan aktivitas spesifik yang tujuan utamanya meminimalisasi beban pajak perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka agresivitas pajak merupakan usaha perusahaan dalam meminimalkan beban pajak melalui aktivitas *tax planning* yang melanggar ketentuan peraturan perpajakan.

Kerangka kerja konseptual perencanaan pajak yang dibuat oleh Lietz (2013) menjelaskan ada beberapa alat ukur untuk *tax aggressiveness* antara lain: *Book Tax Differences*, *Discretionary Book Tax Differences* dan *Permanent Book Tax Differences*. Lietz (2013) menjelaskan bahwa *Book Tax Differences* (BTD) merupakan alat ukur yang sesuai untuk mengukur agresivitas pajak dibandingkan dengan *Effective Tax Rates* (ETR) dan *Cash ETR* yang banyak digunakan sebagai alat ukur oleh peneliti sebelumnya. BTD mencakup seluruh aktivitas agresivitas



pajak dari yang mendekati legal hingga ilegal sedangkan *Effective Tax Rates* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rates* (*Cash ETR*) merupakan alat ukur *Tax Avoidance* (Lietz, 2013). *Book tax difference* menggambarkan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak di perusahaan umumnya menunjukkan perilaku agresif terhadap pajak yang lebih besar (Desai dan Dharmapala, 2006). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan *Book Tax Differences* (BTD) sebagai alat ukur agresivitas pajak.

Hubungan keagenan timbul karena adanya pemisahan fungsi kontrol (manajemen) dan fungsi kepemilikan (pemegang saham) dimana prinsipal menyewa agen untuk bekerja demi kepentingan prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Pemisahan fungsi tersebut menimbulkan potensi konflik antara *agent* dan *principal* yang dapat mempengaruhi pengelolaan perusahaan terutama dalam hal ketersediaan informasi mengenai kinerja perusahaan. Beberapa pihak yang cukup dominan dalam perusahaan seperti *agent* dan *principal* memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam hal pengelolaan perusahaan. Menurut Ujiyantho dan Pramuka (2007) manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan pemegang saham. Oleh karena itu, manajer sebagai pengelola berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Akan tetapi informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri yang terjadi diantara pihak



manajemen dan pihak pemegang saham dapat memberikan kesempatan kepada pihak manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Menurut Chen *et.al* (2010) keuntungan melakukan agresivitas pajak yaitu pajak yang dibayar perusahaan kepada negara dapat berkurang, sehingga pemilik atau pemegang saham dapat menikmati keuntungan perusahaan yang lebih besar, keuntungan bagi manajer untuk mendapatkan bonus atau *reward* atas keuntungan yang besar didapatkan oleh pemilik atau pemegang saham, sedangkan kerugian perusahaan dari tindakan ini adalah penerimaan sanksi dari pemerintah atas tindakan agresivitas pajak dan turunnya nilai saham akibat investor mengetahui manajer melakukan tindakan agresivitas pajak dan pada pemerintah dapat menurunkan pendapatan negara pada sektor pajak (Suyanto dan Supramono, 2012).

Menurut Lanis dan Richardson (2007) tindakan agresivitas pajak salah satunya dipengaruhi oleh *Leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan (Tampubolon, 2013:41). Pembiayaan dengan hutang berpengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Tampubolon (2013:41) menjelaskan bahwa kegagalan dalam membayar hutang dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan, namun penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Hal tersebut didukung oleh *Trade off theory* yang menyatakan bahwa bertambahnya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain pajak memberi manfaat dalam pendanaan yang berasal dari utang, sebesar manfaat pajak dari penggunaan utang diperoleh dari



5a

beban biaya bunga utang yang dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya yang mengurangi besaran laba kena pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya. Jadi, perusahaan seperti menerima subsidi dari pemerintah atas penggunaan utang untuk menambah modal (Brigham dan Ehrhardt, 2005). *Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Terkait penggunaan utang, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa besarnya perbandingan antara utang dan modal yang ditetapkan dalam peraturan tersebut adalah paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan dinilai semakin agresif terhadap pajak. Oleh karena itu, peneliti menggunakan DER sebagai alat ukur *leverage*.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:157).

Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan karena semakin besar hutang yang ada maka semakin besar



pula biaya bunga yang akan dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak perusahaan akan menjadi kecil. Richardson dan Lanis (2007) dalam Nugraha (2015) menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* menjadi lebih kecil. Tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memperbanyak hutang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Sari (2016) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Wiganda (2016) juga tidak menemukan pengaruh antara *leverage* terhadap *Book Tax Differences*. Sedangkan, Nugraha (2015) dan Suyanto dan Supramono (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dan agresivitas pajak.

Selain *leverage*, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Rodriguez dan Arias (2012) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas pajak. Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar pula. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba yang kecil akan membayar beban pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian (Roudriguez dan Arias 2012). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan



efisiensi perusahaan (Kasmir, 2012:196). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai alat ukur profitabilitas.

Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk

memperoleh pendapatan. Dalam penyajian informasi akuntansi, khususnya penyusunan laporan keuangan, *agent* juga memiliki informasi asimetri sehingga

dapat lebih fleksibel mempengaruhi pelaporan keuangan untuk memaksimalkan kepentingannya seperti yang disampaikan oleh Hettihewa (2003) bahwa manajer

dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus

yang diterimanya. Di sisi lain, manajer akan mengurangi pendapatan agar mendapat pembebasan pajak dari pemerintah. Perusahaan yang memperoleh laba

besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Hal tersebut akan mendorong manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak

karena dari sisi perusahaan pajak merupakan beban yang harus dikurangi semaksimal mungkin. Valentinus (2015) dan Sari (2016) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, Nugraha (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan

terhadap agresivitas pajak. Wiganda (2016) juga tidak menemukan pengaruh antara profitabilitas terhadap *Book Tax Differences*. Terjadinya perbedaan hasil

penelitian antara pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak,



maka peneliti bermaksud untuk menganalisis kembali pengaruh yang ditimbulkan antara *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur mengalami pertumbuhan terbesar dari sektor industri lainnya yaitu sebesar 4,12% pada tahun 2012 meningkat dari tahun 2011 sebesar 4,10%. Pada tahun 2010 kontribusi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sektor manufaktur meningkat menjadi 46%, kemudian melonjak 60,5% pada tahun 2011 dan meningkat kembali hingga 74,2% pada tahun 2012.

Sedangkan untuk kontribusi Pajak Penghasilan (PPh) tahun 2010 meningkat menjadi 34,7%, pada tahun 2011 sebesar 41,9% dan pada tahun 2012 kembali meningkat sebesar 55% (Badan Pusat Statistik, 2012). Penerimaan pajak tahun

2012 adalah sebesar Rp 980,1 triliun, namun jumlah ini tidak mencapai target penerimaan pajak sebesar Rp 1.016 triliun (www.pajak.go.id, 2013). Kesenjangan

antara penerimaan yang seharusnya dengan penerimaan yang benar-benar terjadi pada pajak di sektor industri manufaktur baik dari PPh, PPN ataupun pajak lainnya yang berhubungan dengan sektor industri manufaktur. Kesenjangan

penerimaan yang terjadi disebabkan oleh rendahnya kepatuhan penyetoran pajak, masih banyaknya transaksi yang tidak tercatat dan adanya kecenderungan penghindaran pajak maupun agresivitas pajak (Astuti dan Aryani, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak” (Studi pada Perusahaan Bidang Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).**



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan seperti berikut:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak?
- b. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak seperti:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu yang berhubungan dengan perpajakan dan dapat berkontribusi terhadap literatur penelitian terkait dengan *leverage*, profitabilitas dan agresivitas pajak.

2. Kontribusi Praktis

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan bagi manajemen perusahaan karena penelitian ini menunjukkan sikap perusahaan terhadap pajak melalui analisis *leverage* dan profitabilitas



b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh investor dalam melakukan pertimbangan untuk menilai kondisi perusahaan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi kebijakan pajak yang telah dibuat oleh pemerintah agar tindakan agresivitas pajak dapat diminimalisasi.

A. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan dibahas dalam penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian data dan analisis dan interpretasi

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang berjudul “Pengaruh Manajemen Laba, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak” dan Nugraha (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak”. Keterbaruan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu tahun 2013 – 2015 dan peneliti menggunakan *Book Tax Differences* (BTD) sebagai alat ukur agresivitas pajak sedangkan sebagian besar dari penelitian menggunakan ETR sebagai alat ukur agresivitas pajak, karena dalam penelitian yang dilakukan oleh Lietz (2013) menunjukkan bahwa BTD merupakan alat ukur yang paling sesuai untuk agresivitas pajak. Lietz (2013) menjelaskan bahwa BTD mencakup seluruh aktivitas agresivitas pajak dari yang mendekati legal hingga ilegal sedangkan ETR lebih merupakan alat ukur yang digunakan untuk *Tax Avoidance*.



Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Lokasi Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Valentinus (2015)	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Kuantitatif	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010-2013, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (<i>Effective Tax Rate</i>) Variabel Independen : Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Manajemen laba, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan proporsi komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan agresivitas pajak.
Sari (2016)	Pengaruh Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak	Kuantitatif	perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2010- 2014, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (<i>Effective Tax Rate</i>) Variabel Independen : Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas	Manajemen laba, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak
Nugraha (2015)	Analisis Pengaruh CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>	Kuantitatif	perusahaan non-Kuangan yang terdaftar di BEI	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak (<i>Effective Tax Rate</i>)	CSR dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Sedangkan



	dan <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak		selama tahun 2012-2013, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id	Variabel Independen : CSR, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Capital Intensity</i>	ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak
Suyanto dan Supramono (2012)	Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan	Kuantitatif	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2010, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id	Variabel Dependen : Agresivitas Pajak Perusahaan (<i>Effective Tax Rate</i> dan <i>Cash Effective Tax Rate</i>) Variabel Independen : Likuiditas, Komisaris Independen, <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba	Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan, manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
Wiganda (2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap <i>Book Tax Differences</i>	Kuantitatif	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2006-2010, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id	Variabel Dependen : <i>Book Tax Differences</i> Variabel Independen: Karakteristik perusahaan (aset tetap, aset tidak berwujud, profitabilitas, kualitas laba, likuiditas, <i>leverage</i>)	Aset tidak berwujud, profitabilitas, kualitas laba dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Book Tax Differences</i>

Sumber : Data Diolah, 2017



B. Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. *Principal* adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Luayyi (2010) menyebutkan bahwa dalam Teori Agensi terdapat kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan manajer untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh, sehingga kadang kala manajer melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak. Teori Agensi muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. *Agent* memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada *principle* karena *agent* dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Namun terkadang *agent* tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan *agent* dan menutupi kelemahan kinerja *agent*.

Scott (2000) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan



dengan krediturnya. Antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan *utility* masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Tetapi di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan *principal* sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Menurut Eisenhardt (1989) Teori Agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*).

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa *agency conflict* timbul pada berbagai hal sebagai berikut:

1. Manajemen memilih investasi yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya dan bukan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Misalnya investasi yang bisa meningkatkan nilai individu manajer walaupun biaya penugasannya tinggi sehingga para manajer akan berada pada posisi untuk mengestrak tingkat remunerasi yang lebih tinggi dari perusahaan (*moral-hazard*).
2. Manajemen cenderung mempertahankan tingkat pendapatan perusahaan yang stabil, sedangkan pemegang saham lebih menyukai distribusi kas yang lebih tinggi melalui beberapa peluang investasi internal yang positif (*internal positive investment opportunities*) atau disebut *earning retention*.
3. Manajemen cenderung mengambil posisi aman untuk mereka sendiri dalam mengambil keputusan investasi. Dalam hal ini, mereka akan mengambil keputusan investasi yang sangat aman dan masih dalam jangkauan kemampuan manajer. Mereka akan menghindari keputusan investasi yang dianggap



menambah resiko bagi perusahaannya walaupun mungkin hal ini bukan pilihan terbaik bagi perusahaan (*risk aversion*)

4. Manajemen cenderung hanya memperhatikan *cash flow* perusahaan sejalan dengan waktu penugasan mereka. Hal ini dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan yaitu berpihak pada proyek jangka pendek dengan pengembalian akuntansi tertinggi (*short-term high accounting return project*) dan kurang atau tidak berpihak pada proyek jangka panjang dengan pengembalian NPV positif yang jauh lebih besar (*time-horizon*)
5. Asumsi dasar lainnya yang membangun *agency theory* adalah *agency conflict* yang timbul sebagai akibat adanya kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelola. Pemilik memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikannya mendapatkan *return* maksimal, sedangkan manajer berkepentingan terhadap perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik (*agency conflict*).

Menurut Scott (2000:105) menyatakan bahwa asimetri informasi merupakan sebuah konsep yang paling penting dalam teori akuntansi keuangan. *Agent* sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan *principal*. Oleh karena itu sebagai pengelola, *agent* berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan itu sendiri.



Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) seperti investor dan pemerintah. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Ali, 2002). Para pengguna internal (para manajemen) memiliki kontak langsung dengan entitas atau perusahaannya dan mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan yang terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal. Situasi ini akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*). Yaitu suatu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Menurut Samuelson (2011) asimetris informasi antara manajer dan pemilik perusahaan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

A. *Adverse Selection*

Adverse selection mengungkapkan adanya perbedaan informasi yang dimiliki pihak *principle* dengan pihak *agent*. Perbedaan informasi yang dimiliki dapat menimbulkan kerugian pada salah satu pihak yang memiliki informasi lebih sedikit. Misalnya *agent* memanipulasi atau menyembunyikan informasi keadaan perusahaan kepada *principle*. Akibatnya *principle* merasa tidak yakin dengan



keadaan perusahaan yang sesungguhnya jika dibandingkan antara informasi yang diberikan *agent* dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian bagi *principle* dan perusahaan.

B. *Moral Hazard*

Moral hazard mengungkap adanya bentuk penyelewengan yang dilakukan oleh *agent* yang tidak sesuai dengan perjanjian atau kontrak yang disepakati antara *principle* dan *agent*. Hal ini bias disebabkan karena adanya kegiatan *agent* yang tidak sesuai dengan harapan *principle* sehingga *agent* dapat melakukan manipulasi atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma. *Moral hazard* biasanya dilakukan demi keuntungan pribadi bagi *agent*.

C. *Trade Off Theory*

Trade Off Theory pertama kali diperkenalkan pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller. Teori ini merupakan perbaikan model awal mereka yang sebelumnya. Selanjutnya model tersebut dikenal dengan sebutan model MM-2 atau model MM dengan pajak perseroan (Brigham dan Ehrhardt, 2005). Dalam teori ini menjelaskan ide bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadinya keseimbangan antara biaya dan keuntungan.

Dari model MM-2, dapat dipetik dua hal utama yang berbeda dengan model MM-1 sebelumnya adalah (Brigham dan Ehrhardt, 2005):

“1. Dalam model pertama, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam kenyataannya, struktur modal mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan: bertambahnya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain pajak memberi manfaat dalam pendanaan yang



berasal dari utang, sebesar manfaat pajak dari penggunaan utang diperoleh dari beban biaya bunga utang yang dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya yang mengurangi besaran laba kena pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya. Jadi, perusahaan (seperti) menerima subsidi dari pemerintah atas penggunaan utang untuk menambah modal.

2. Dengan adanya pajak perseroan, diperoleh dua manfaat penggunaan utang yakni: utang merupakan sumber modal yang lebih murah daripada ekuitas, dan biaya bunga menjadi elemen pengurang pajak. Dari model MM-1, diketahui bahwa penghematan dari penggunaan utang yang lebih murah sepenuhnya digantikan oleh peningkatan biaya penggunaan ekuitas. Meskipun demikian, dalam situasi dengan adanya pajak perseroan, keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan utang lebih besar daripada peningkatan biaya ekuitas.”

Trade off theory berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Esensi *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Penggunaan utang 100% sulit dijumpai dalam praktik dan hal tersebut ditentang oleh *trade off theory*. Kenyataannya, semakin banyak utang, semakin tinggi beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti biaya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar dan sebagainya. *Trade off theory* telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti *corporate tax*, biaya kebangkrutan, dan *personal tax* dalam menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih suatu struktur modal tertentu (Husnan, 2000).

Menurut Azazi (2008), dalam memilih struktur modal optimal, perusahaan mempertimbangkan manfaat dan biaya antara utang dengan ekuitas. Literatur



tentang struktur modal yang optimal berkenaan dengan kontinjensi (persyaratan) yang khusus bagi setiap sumber pendanaan yang pada gilirannya menentukan manfaat dan biaya dari masing-masing sumber dana tersebut. Tiga bentuk kontinjensi yang biasanya dianggap sebagai determinan struktur modal optimal adalah sebagai berikut:

1. Teori Pajak

Model berdasarkan pajak menghipotesiskan bahwa perusahaan memilih *debt-equity-ratio* dengan mempertimbangkan manfaat pengurangan pajak karena pembayaran bunga pinjaman dan biaya *financial distress* yang disebabkan oleh akumulasi utang perusahaan. Aliran kas dari utang dan ekuitas dikenakan pajak yang berbeda oleh pemerintah. Karena bunga dapat mengurangi pembayaran pajak sedangkan dividen tidak dapat, maka pembiayaan dengan utang mempunyai keuntungan pajak.

2. Biaya Kepailitan

Perusahaan memang dapat menikmati bertambahnya penghematan pajak yang diperoleh dari bertambahnya utang, akan tetapi pendanaan yang berasal dari utang juga dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan karena bertambahnya beban bunga. Perusahaan dapat menanggukkan pembayaran dividen, tetapi pembayaran bunga tetap harus dipenuhi secara tepat waktu dan jumlahnya. Kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran bunga disebabkan oleh kas yang dimiliki tidak cukup dan dapat mengakibatkan perusahaan menanggung beban keuangan. Wujud beban keuangan yang paling berat adalah kepailitan atau



kebangkrutan. Biaya beban keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

biaya beban keuangan langsung dan biaya beban keuangan tidak langsung.

Biaya beban keuangan langsung meliputi: biaya pengesahan secara hukum (legal) dan biaya administrasi yang berkaitan dengan kebangkrutan atau reorganisasi. Sedangkan biaya beban keuangan tidak langsung biasanya bersifat implisit yang ditanggung oleh perusahaan dalam situasi yang sangat berat (tetapi tidak bangkrut), antara lain: biaya modal lebih tinggi, penurunan penjualan dan hilangnya kepercayaan pelanggan, perusahaan tidak dapat mempertahankan manajer-manajer dan para pekerja yang berkualitas.

3. Konflik agen-prinsipal (*agency theory*)

Konflik ini timbul ketika terdapat moral hazard di dalam perusahaan, yang disebut dengan biaya keagenan ekuitas. Manajer-manajer perusahaan ingin mewujudkan keinginan mereka sendiri yang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Masalah keagenan ini dapat diselesaikan jika kepemilikan saham bagi manajer ditingkatkan, karena kepemilikan manajer yang tinggal dapat mendekatkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Kemungkinan lain adalah *monitoring* yang dilakukan oleh pemegang saham utama kepada manajemen dan penggunaan utang untuk mendisiplinkan manajemen. Namun utang menciptakan masalah keagenan yang lain.

Jensen dan Meckling (1976) memberikan argumen bahwa manajer yang bekerja untuk kepentingan pemegang saham kemungkinan menyalahgunakan kekayaan dari kreditur dengan melakukan substitusi aktiva. Artinya, manajer



melakukan investasi pada proyek berisiko, karena jika proyek tersebut gagal, biaya yang dikeluarkan akan dibagi bersama. Namun, bila proyek berhasil maka pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, Myers (1977) mengatakan bahwa perusahaan yang utangnya tinggi dapat menunda atau membatalkan proyek-proyek perusahaan yang menguntungkan karena mereka tidak mampu membayar utang yang sangat besar tersebut. Oleh karena itu, dalam memilih tingkat *debt-equity* mereka, perusahaan-perusahaan harus mempertimbangkan biaya keagenan utang dan biaya keagenan ekuitas.

D. Leverage

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:205) rasio leverage (utang) keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai melalui utang.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar atau utang, sedangkan perusahaan dengan *leverage* rendah dapat membiayai asetnya dengan modal sendiri. Riyanto (2001) mendefinisikan *leverage* sebagai penggunaan aset atau dana yang penggunaannya memiliki kewajiban untuk membayar biaya tetap. *Leverage* timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga.

Tingkat *leverage* dapat menggambarkan resiko keuangan perusahaan

Besar kecilnya *leverage* pada perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang dibayarkan, karena semakin besar hutang yang ada maka semakin besar pula biaya bunga yang akan dikurangkan dalam menghitung pajak sehingga beban pajak perusahaan akan menjadi kecil. Richardson dan Lanis (2007) dalam Nugraha (2015) menyatakan bahwa biaya bunga dapat mengurangi besarnya



beban pajak, sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* akan menyebabkan *Effective Tax Rate* menjadi lebih kecil. Tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memperbanyak hutang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Sari (2016) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, Nugraha (2015) dan Suyanto dan Supramono (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dan agresivitas pajak.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat ukur *leverage*. DER dihitung dengan membagi total utang perusahaan dengan ekuitas. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Agusti, 2014). Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa besarnya perbandingan antara utang dan modal yang ditetapkan dalam peraturan tersebut adalah paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1), hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan dinilai semakin agresif terhadap pajak. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah



modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:157) Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:209) rumus DER yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

E. Profitabilitas

Menurut Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2011:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Irawati (2006:58), yang menyatakan bahwa rasio keuntungan atau *profitability ratios* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Jadi, Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Irawati (2006), menyebutkan beberapa rumusan yang digunakan dalam rasio profitabilitas diantaranya adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*,



Operating Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Return On Investment dan Earning Per Share (Eps).

Mardiyanto (2009) menjelaskan bahwa dalam akuntansi dikenal beberapa rasio profitabilitas:

1. Rasio Margin Laba (*Profit Margin* – PM).

Meningkatnya *Profit Margin* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dari aktivitas penjualannya.

2. Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba (*Basic Earning Power Ratio/Operating Return On Asset* (OROA)).

Earning Before Interest and Tax (EBIT) merupakan laba murni perusahaan yang belum dipengaruhi keputusan keuangan (utang) dan pajak.

3. Rasio Tingkat Pengembalian Total Aktiva (*Return On Asset* - ROA)

Rasio Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas operasi.

4. Rasio Tingkat Pengembalian Total Ekuitas (*Return On Equity* - ROE) *Rasio*

Return On Equity (ROE) merupakan alat ukur terakhir untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE menggambarkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba untuk para pemegang saham.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu.

Return On Assets adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi



perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Riyanto (2008) juga menyatakan bahwa ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan

neto. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan.

Valentinus (2015) dan Sari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, Nugraha (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Menurut Dunbar (2010) rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak} \times 100 \%}{\text{Total Aktiva}}$$

F. Agresivitas Pajak

Definisi tindakan pajak agresif menurut Frank *et. al.* (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion*.

Menurut Lietz (2013), agresivitas pajak adalah perencanaan pajak yang agresif, dikatakan agresif jika secara frontal melanggar peraturan pajak yang ada serta nantinya dapat berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan. Sari dan Martani (2010) juga menyatakan suatu agresivitas pelaporan pajak adalah situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat



kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum, namun tindakan ini berisiko karena ketidakjelasan posisi akhir (apakah tindakan pajak tersebut dianggap melanggar atau tidak melanggar hukum yang berlaku).

Slemrod (2004) dalam Balakrishnan, et. al. (2011) juga berpendapat bahwa agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Balakrishnan, et. al. (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Demikian juga dengan Jimenez (2008) yang menyatakan bahwa bukti empiris baru-baru ini menunjukkan bahwa agresivitas pajak lebih merasuk dalam tata kelola perusahaan yang lemah. Zuber (2007) dalam Nugraha (2015) menyatakan:

“Between tax avoidance and tax evasion, there exist potential gray area of aggressiveness. This gray area exists because there are tax shelters beyond what is specifically allowed by the tax law and the tax law does not specifically address all possible tax transaction. A bright line does not exist between tax avoidance and tax evasion because neither term adequately describes all transactions. Therefore, aggressive transactions and decision-making may potentially become either tax avoidance or tax evasion issues.”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa transaksi dan pengambilan keputusan yang agresif mungkin secara potensial dapat menjadi masalah penghindaran pajak maupun penggelapan pajak.

Suandy (2001:2) mengungkapkan beberapa faktor yang memotivasi Wajib Pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan ilegal seperti tindakan agresivitas pajak adalah sebagai berikut :



- a. “ Jumlah pajak yang harus dibayar. Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak. Semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
- b. Biaya untuk menyuap fiskus. Semakin kecil biaya untuk menyuap fiskus, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
- c. Kemungkinan untuk ketahuan. Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran.
- d. Besar sanksi. Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan Wajib Pajak untuk melakukan pelanggaran. “

Tindakan agresivitas pajak memiliki 3 keuntungan menurut Chen *et al* (2010) ,

yaitu :

1. Keuntungan berupa penghematan pajak yang dibayarkan perusahaan kepada negara, sehingga porsi kas yang dinikmati pemilik/pemegang saham menjadi lebih besar
2. Kemungkinan (baik langsung atau tidak langsung) bagi manajer yang mendapatkan kompensasi dari pemilik/pemegang saham atas tindakan agresivitas pajak yang dilakukannya.
3. Keuntungan berupa kesempatan bagi manajer untuk melakukan *rent extraction*

Sedangkan kerugian dari tindakan agresivitas pajak adalah perusahaan akan mendapatkan sanksi dari pemerintah dan turunnya harga saham perusahaan karena pemegang saham mengetahui tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajer (Desai dan Dharmapala, 2006)

Kerangka kerja konseptual perencanaan pajak (Gambar 1.1) yang dibuat oleh Lietz (2013) menjelaskan bahwa alat ukur yang tepat untuk Tax Aggressiveness adalah Book Tax Differences, Discretionary Book Tax Differences dan Permanent BTDs. Penelitian ini menggunakan alat ukur *Book Tax Differences* karena BTD mencakup seluruh aktivitas agresivitas pajak dari yang mendekati legal hingga

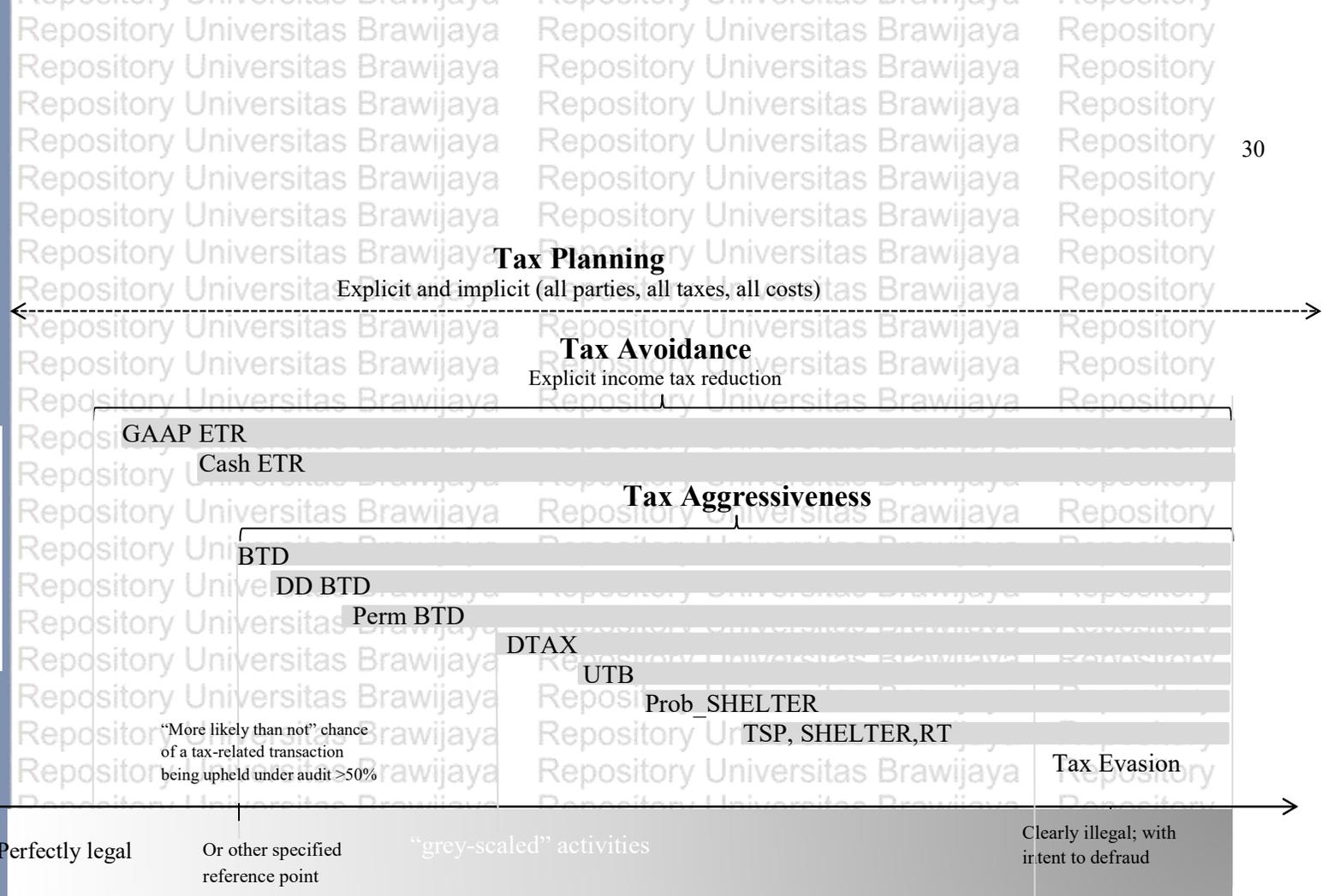


ilegal. Menurut Desai dan Dharmapala (2006) LTD bisa timbul karena adanya aktivitas perencanaan pajak. LTD merupakan gap antara laba sebelum pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan (*book income*-laba komersial) dan laba kena pajak yang dilaporkan kepada aparat perpajakan (Tang et al 2011). LTD juga mampu menjelaskan bagaimana persistensi, akrual dan arus kas perusahaan (Hanlon 2005). Perbedaan yang besar antara laba akuntansi dengan penghasilan kena pajak di perusahaan umumnya menunjukkan perilaku agresif terhadap pajak yang lebih besar (Desai dan Dharmapala, 2006)



Measures arranged according to the scope of tax avoidance they largely capture

Legality



Gambar 1 Kerangka Kerja Konseptual Perencanaan Pajak

Sumber : Lietz (2013)



G. Model Konseptual

Agency Theory muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memiliki wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan. *Agent* memiliki kewajiban untuk memberikan informasi mengenai perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principle*) karena *agent* dianggap lebih memahami dan mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Dimana antara *agent* dan *principal* ingin memaksimalkan utility masing-masing dengan informasi yang dimiliki. Namun di satu sisi, *agent* memiliki informasi yang lebih banyak dibanding dengan *principal*, sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Adanya kontrak atau kesepakatan antara pemilik sumber daya dengan *agent* untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang akan diperoleh namun juga harus meminimalkan laba kena pajak perusahaan, sehingga *agent* dapat melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara legal maupun ilegal. Upaya yang dilakukan *agent* untuk mencapai tujuan tersebut mendorong *agent* untuk melakukan tindakan agresivitas pajak agar dapat menghemat pajak dengan jumlah banyak meskipun harus menanggung resiko yang besar. Cara legal maupun ilegal yang dilakukan oleh *agent* untuk mencapai tujuan perusahaan merupakan tindakan yang agresif terhadap pajak. Menurut Lietz (2013), agresivitas pajak adalah perencanaan pajak yang agresif, dikatakan agresif jika secara frontal melanggar peraturan pajak yang ada serta nantinya dapat berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan. Tindakan agresivitas pajak dipengaruhi oleh *leverage* dan profitabilitas. Rasio

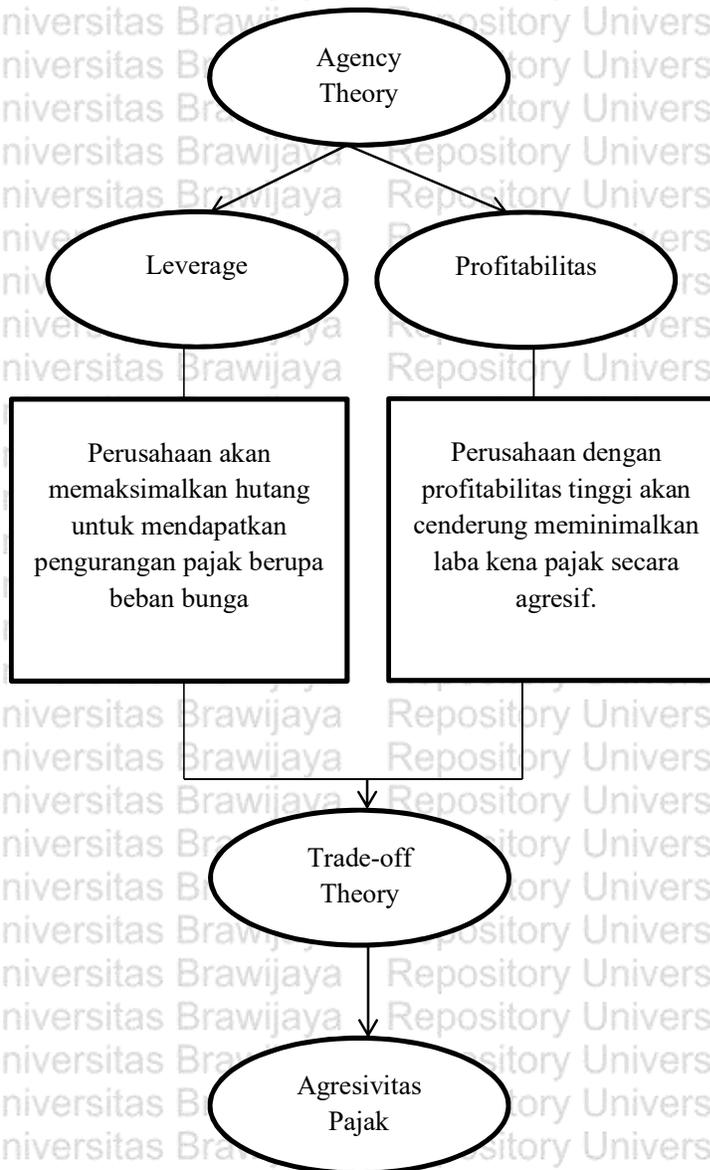


leverage digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan (Tampubolon,2013:41). Pembiayaan dengan hutang berpengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Tampubolon (2013:41) menjelaskan bahwa kegagalan dalam membayar hutang dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan, namun penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham.. Hal tersebut didukung oleh *Trade off theory* yang menyatakan bahwa bertambahnya penggunaan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, dengan kata lain pajak memberi manfaat dalam pendanaan yang berasal dari utang, sebesar manfaat pajak dari penggunaan utang diperoleh dari beban biaya bunga utang yang dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya yang mengurangi besaran laba kena pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak dapat diperhitungkan sebagai elemen biaya. Jadi, perusahaan seperti menerima subsidi dari pemerintah atas penggunaan utang untuk menambah modal (Brigham dan Ehrhardt, 2005). *Trade off theory* berasumsi bahwa adanya manfaat pajak akibat penggunaan utang, sehingga perusahaan akan menggunakan utang sampai tingkat tertentu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Jika *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas pajak perusahaan juga tinggi, sedangkan jika *leverage* rendah maka tingkat agresivitas pajak perusahaan juga rendah. Rodriguez dan Arias (2012) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan dengan agresivitas pajak. Profitabilitas merupakan faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang lebih besar akan membayar pajak yang lebih besar



pula. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba yang kecil akan membayar beban pajak yang lebih rendah atau bahkan tidak membayar pajak jika mengalami kerugian.

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan oleh penulis, model konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Model Konseptual

Sumber : Data Diolah, 2017



H. Hipotesis

1. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Tampubolon (2013:41) menjelaskan bahwa Rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang berpengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap. Tampubolon (2013:41) juga menjelaskan bahwa kegagalan dalam membayar hutang dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan bahkan dapat menyebabkan kebangkrutan, namun penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Perbedaan kepentingan dalam manajemen perusahaan dapat menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent*. Manajer perusahaan ingin mewujudkan keinginan mereka sendiri yang tidak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Masalah keagenan ini dapat diselesaikan jika kepemilikan saham bagi manajer ditingkatkan, karena kepemilikan manajer yang tinggal dapat mendekatkan kepentingan manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Kemungkinan lain adalah *monitoring* yang dilakukan oleh pemegang saham utama kepada manajemen dan penggunaan utang untuk mendisiplinkan manajemen. *Trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang akan mengurangi beban pajak karena biaya bunga yang dihasilkan oleh utang. Semakin besar hutang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena adanya insentif pajak atas bunga hutang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan hutang oleh perusahaan (Suyanto



dan Supramono, 2012). Pada tahun 2015, Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan menjelaskan bahwa besarnya perbandingan antara utang dan modal yang ditetapkan dalam peraturan tersebut adalah paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1), hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perusahaan dinilai semakin agresif terhadap pajak.

Ozkan (2001) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi pajak. Tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memperbanyak hutang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Sari (2016) mengatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, Nugraha (2015) dan Suyanto dan Supramono (2012) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *leverage* dan agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya. Manajer sebagai pengelola



berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham. Akan tetapi informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Asimetri yang terjadi diantara pihak manajemen dan pihak pemegang saham dapat memberikan kesempatan kepada pihak manajer untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Di sisi lain *agent* bertanggung jawab untuk memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan, sesuai dengan tujuan perusahaan. Oleh karena itu *agent* berupaya untuk melakukan perencanaan pajak secara agresif (*tax aggressiveness*.) untuk tercapainya tujuan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Pendapatan yang diperoleh perusahaan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi juga beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Hettiheva (2003) menyatakan bahwa manajer dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya. Di sisi lain, manajer akan mengurangi pendapatan agar mendapat pembebasan pajak dari pemerintah.

Perusahaan yang memperoleh laba besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai. Semakin tinggi rasio ROA, maka semakin tinggi profitabilitas dalam perusahaan. Valentinus (2015) dan Sari (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Sedangkan, Nugraha (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak



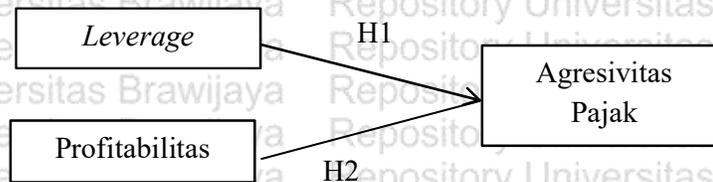
berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

2. Model Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah agresivitas pajak yang diukur menggunakan *Book Tax Differences* (BTD), sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan profitabilitas. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam model hipotesis sebagai berikut:



Gambar 3. Model Hipotesis

Sumber : Data Diolah, 2017

Hipotesis :

H1 : *Leverage* (X1) berpengaruh terhadap agresivitas pajak

H2 : Profitabilitas (X2) berpengaruh terhadap agresivitas pajak



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008:8), penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan *explanatory research*. Menurut Husein (1999:36) penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Singarimbun dan Effendi (1995 : 4) menjelaskan bahwa penelitian eksplanatori (*explanatory research*) merupakan penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Variabel dan pengukurannya

Penelitian ini menggunakan 2 buah variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, entah secara positif atau negatif (Sekaran, 2003). Menurut Sugiyono



(2008:61), variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage* dan profitabilitas.

a. *Leverage* (X1)

Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menghitung *leverage*. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:209) rumus DER yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai proksi mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Dunbar (2010) rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

C. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2008:61) Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya



dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y). Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong *tax evasion* (Frank *et. al.*, 2009). Agresivitas pajak diukur menggunakan *Book Tax Differences* (BTD) karena menurut Lietz (2013) BTD mencakup seluruh aktivitas agresivitas pajak dari yang mendekati legal hingga ilegal. Menurut Desai (2003) BTD dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BTD} = \frac{(\text{Laba akuntansi} - \text{Laba fiskal}) - \text{pajak yang terutang} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

BTD menggambarkan prosentase selisih antara perbedaan buku (laba akuntansi dan fiskal) dengan pajak yang terutang dari total aktiva perusahaan. BTD menggunakan rumus dari Desai (2003).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama tahun 2013 sampai tahun 2015, yang didokumentasikan dalam www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2015. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan data panel (*pooled data*) dalam penelitian ini.



E. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaan karena permasalahan dalam perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan akan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia dan perusahaan manufaktur berpotensi melakukan tindakan agresivitas pajak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 429 dari 143 perusahaan selama tahun 2013 sampai 2015.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008:117) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, sampel dipilih berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2013-2015. Alasan memilih tahun 2013-2015 sebagai sampel penelitian karena tarif perpajakan yang baru berlaku pada tahun 2010. Penelitian ini dimulai pada tahun 2016, sehingga data yang sudah tersedia secara lengkap adalah data laporan keuangan perusahaan sampai tahun 2015. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur selama tahun 2013 dan 2015.



2. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian. Hal ini karena akan menyebabkan nilai BTD menjadi negatif sehingga akan menyulitkan penghitungan.
 3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember.
 4. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya.
 5. Perusahaan yang memiliki nilai aset bersih positif selama tahun 2013-2015
- Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, peneliti melakukan proses pemindaian sampel sebagai berikut :

Tabel 2. Pemindaian Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Populasi	429
1	Perusahaan manufaktur yang delisting selama tahun 2013 -2015	(27)
2	Perusahaan mengalami kerugian dalam tahun penelitian	(171)
3	Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak berakhir tanggal 31 Desember	(3)
4	Perusahaan tidak menggunakan satuan nilai rupiah	(27)
5	Perusahaan memiliki nilai aset bersih negatif selama tahun 2013 – 2015	(0)
Jumlah Sampel Akhir		201

Sumber : Data Diolah, 2017

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Studi pustaka



Menurut M. Nazir (1988:111) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Peneliti melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2008:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Pencatatan data yang dilakukan berhubungan dengan variabel yang diteliti.

G. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut (Ghozali, 2016:19).

2. Uji Asumsi Klasik



Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Ghozali (2016:94) *Ordinary Least Square* (OLS) atau pangkat kuadrat terkecil biasa merupakan teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi. Ariefanto (2012:26) OLS ini digunakan untuk mengetahui prosedur inferensial dan regresi linier bergandanya. Inti metode OLS adalah mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah dari kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini ada 4 yaitu : uji multikolienaritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154).

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Level of Significant yang digunakan adalah 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) hasil perhitungan dalam komputer lebih dari 0,05.



b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolonieritas adalah situasi adanya variabel-variabel bebas diantara satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016:103).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:107).

Mekanisme pengujian Durbin Watson menurut Gujarati (2003) adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Menentukan nilai d hitung (Durbin-Watson).



3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen, menentukan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) dalam tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $0 < d < dl$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.
 - b. Jika $dl \leq d \leq du$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
 - c. Jika $du < d < 4 - du$, H_0 tidak ditolak berarti tidak ada autokorelasi.
 - d. Jika $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, daerah tanpa keputusan (*gray area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan.
 - e. Jika $4 - dl < d < 4$, H_0 ditolak berarti terdapat autokorelasi positif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error*

terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji Park.

H. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*). Persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:



$$AGPit = b_0 + b_1 PROFit + b_2 LEVIt$$

Keterangan :

AGPit = agresivitas pajak perusahaan i tahun ke-t yang diukur dengan BTD

b_0 = konstanta

b_1 b_2 = koefisien regresi

PROFit = profitabilitas perusahaan i tahun ke-t

LEVIt = *leverage* perusahaan i tahun ke-t

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini meliputi:

1. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistic F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Quick look : jika nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

2. Uji Statistik t

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan



seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Uji statistik t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Quick look : jika jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik hasil perhitungan lebih tinggi dari nilai t tabel maka H_a menyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Insukindro (1998) dalam Ghozali (2016:95) menekankan bahwa koefisien determinasi hanyalah salah satu dan bukan satu-satunya kriteria memilih model yang baik. Alasannya bila suatu estimasi regresi linear menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak konsisten dengan teori ekonomika yang dipilih oleh peneliti atau tidak lolos uji asumsi klasik, maka model tersebut



bukanlah model penaksir yang baik dan seharusnya tidak dipilih menjadi model empirik.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah independen yang dimasukkan ke dalam model. Karena dalam penelitian ini menggunakan banyak variabel independen, maka nilai Adjusted R² lebih tepat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu *Leverage* (X1) dan Profitabilitas (X2) dan satu variabel dependen, yaitu agresivitas pajak. Deskriptif variabel atas data yang diamati berjumlah $N = 67$ yang dilakukan selama 3 tahun, maka sampel yang digunakan sebanyak 201 sampel. Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	201	4.01	13.22	8.2200	1.73285
X2	201	-3.64	8.97	4.2253	2.08977
Y	201	-7.40	7.81	2.3752	2.24116
Valid N (listwise)	201				

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 201 observasi. Berdasarkan data 201 observasi tersebut, diperoleh nilai minimum atau jumlah terkecil untuk variabel agresivitas pajak adalah transaksi PT Akasha Wira International pada tahun 2013 sebesar -7,40 % sedangkan nilai maksimum atau jumlah terbesar adalah transaksi PT Asiaplast Industries pada tahun 2013 sebesar 7,81 %. Nilai rata – rata yang dimiliki perusahaan sample adalah 2,3752 dengan standar deviasi sebesar 2,24116. Nilai



standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan data lain tidak tergolong tinggi.

Tabel statistik deskriptif juga menunjukkan nilai maksimum *Leverage* (X1) sebesar 13,22 yang dimiliki oleh PT Jembo Cable Company pada tahun 2013 sedangkan PT Sido Muncul pada tahun 2014 memiliki nilai minimum sebesar 4,01. Nilai rata – rata yang dimiliki adalah sebesar 8,2200 dengan standar deviasi sebesar 1,73285. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan data lain tidak tergolong tinggi.

Nilai maksimum Profitabilitas (X2) adalah sebesar 8,97 yang merupakan transaksi dari PT Multi Bintang Indonesia pada tahun 2013, sedangkan PT Indospring pada tahun 2015 memiliki nilai minimum sebesar -3,64. Nilai rata – rata yang dimiliki adalah sebesar 4,2253 dengan standar deviasi sebesar 2,08977. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata juga menunjukkan bahwa sebaran data sudah merata atau perbedaan data satu dengan data lain tidak tergolong tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda melalui alat bantu SPSS 23 *for Windows*, diadakan pengujian uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut :



a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan apabila nilai $Sig < 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas sebelum transformasi

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13072916
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.058
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4 menunjukkan bahwa ternyata hasil perhitungan menyatakan jika tidak memenuhi uji normalitas karena nilai $Sig < 0,05$ yaitu 0,040, sehingga peneliti melakukan transformasi terhadap variabel dependen dan independen menjadi bentuk *logaritma natural*. Setelah melakukan pengujian kembali terhadap uji normalitas, maka hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12393336
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.042
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.902
Asymp. Sig. (2-tailed)		.391

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah, 2017

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.391 (dapat dilihat pada Tabel 5) atau lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Autokorelasi

Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa unsur sisaan yang berhubungan dengan pengamatan tidak dipengaruhi oleh sisaan yang berhubungan dengan pengamatan lain.

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2.083

Sumber: Data Diolah, 2017



Dari Tabel 6 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,083 yang terletak antara 1.787 dan 2.213, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Tolerance yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 7

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.864	1.158
X2	0.864	1.158

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 7, hasil pengujian dari masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai Tolerance untuk *Leverage* adalah sebesar 0.864, sedangkan nilai Tolerance untuk Profitabilitas adalah 0.864. Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai tolerance $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji multikolinieritas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dengan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka



terjadi multikolinieritas. Berikut hasil pengujian masing-masing variabel bebas menunjukkan VIF untuk *Leverage* adalah 1,158 dan VIF untuk Profitabilitas adalah 1,158. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinieritas dapat terpenuhi.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Atau adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan Uji Park. Pengujian kehomogenan ragam sisaan dilandasi pada hipotesis:

H_0 : ragam sisaan homogen

H_a : ragam sisaan tidak homogen

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.780	1.125		-.694	.490
	LnX1	.501	.473	.120	1.059	.292
	LnX2	-.248	.184	-.152	-1.346	.181

a. Dependent Variable: LnUR

Sumber: Data Diolah, 2017

Dengan melihat Tabel 8, berikut hasil uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk *Leverage* adalah 0,292 dan



nilai Sig. untuk Profitabilitas adalah 0,181. Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa nilai p seluruh variabel adalah $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sisaan mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas, yaitu *Leverage* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap variabel terikat yaitu Agresivitas Pajak (Y).

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 23* didapat model regresi seperti pada Tabel 9 :

Tabel 9. Persamaan Regresi

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.406	0.954		1.473	0.142
X1	-0.049	0.094	-0.038	-0.525	0.600
X2	0.325	0.078	0.303	4.183	0.000

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan pada Tabel 4.5 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,406 - 0,049 X_1 + 0,325 X_2$$



Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Rata – rata Agresivitas Pajak sebesar 1,406 , jika Variabel bebas tidak ada
- b. Agresivitas Pajak akan menurun sebesar 0,049 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_1 (Leverage). Jadi apabila Leverage mengalami peningkatan 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan menurun sebesar 0,049 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
- c. Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 0,325 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X_2 (Profitabilitas), Jadi apabila Profitabilitas mengalami peningkatan 1 satuan, maka Agresivitas Pajak akan meningkat sebesar 0,325 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat diketahui bahwa Leverage menurun maka agresivitas pajak akan meningkat dan Profitabilitas meningkat maka akan diikuti peningkatan Agresivitas Pajak.

B. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat/sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$



H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tabel 10. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	102.338	2	51.169	11.229	0.000
Residual	902.219	198	4.557		
Total	1004.556	200			

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 10 nilai F hitung sebesar 11,229. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 2 : db residual = 198) adalah sebesar 3,042. Karena F hitung > F tabel yaitu $11,229 > 3,042$ atau nilai sig F ($0,000 < \alpha = 0.05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Agresivitas Pajak) dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Leverage (X_1), Profitabilitas (X_2)).

b. Uji Statistik t

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dapat juga dikatakan jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan

H_a ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 11 :



Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.406	0.954		1.473	0.142
X1	-0.049	0.094	-0.038	-0.525	0.600
X2	0.325	0.078	0.303	4.183	0.000

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 11 diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara X_1 (Leverage) dengan Y (Agresivitas Pajak) menunjukkan t hitung = 0,525. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 198) adalah sebesar 1,972. Karena t hitung < t tabel yaitu $0,525 < 1,652$ atau nilai sig t (0,600) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_1 (Leverage) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak tidak dipengaruhi oleh *Leverage* atau dengan meningkatkan *Leverage* maka Agresivitas Pajak akan mengalami penurunan secara tidak nyata.
- t test antara X_2 (Profitabilitas) dengan Y (Agresivitas Pajak) menunjukkan t hitung = 4,183. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 198) adalah sebesar 1,972. Karena t hitung > t tabel yaitu $4,183 > 1,652$ atau nilai sig t (0,000) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X_2 (Profitabilitas) terhadap Agresivitas Pajak adalah signifikan pada alpha 5%. Hal ini berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh Profitabilitas



atau dengan meningkatkan Profitabilitas maka Agresivitas Pajak akan mengalami peningkatan secara nyata.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tersebut yang paling dominan pengaruhnya terhadap Agresivitas Pajak adalah Profitabilitas karena memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (Leverage (X_1) dan Profitabilitas (X_2)) terhadap variabel terikat (Agresivitas Pajak) digunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 12 dibawah ini:

Tabel 12. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.319	0.102	0.093

Sumber : Data Diolah, 2017

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 12 diperoleh hasil adjusted R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,093. Artinya bahwa 9,3% variabel Agresivitas Pajak akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu Leverage(X_1) dan Profitabilitas (X_2). Sedangkan sisanya 90,7% variabel Agresivitas Pajak akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi juga didapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu Leverage dan Profitabilitas dengan variabel Agresivitas Pajak, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.319, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara



variabel bebas yaitu *Leverage* (X_1) dan *Profitabilitas* (X_2) dengan *Agresivitas Pajak* termasuk dalam kategori lemah karena berada pada selang 0,2 – 0,4.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, ditemukan 9,3% variabel *Agresivitas Pajak* yang dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu *Profitabilitas* dan *Leverage*. Terdapat 90,7 % kemungkinan lain yang mempengaruhi perusahaan sampel untuk melakukan tindakan *agresivitas pajak* di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel hasil penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 13. Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Keputusan Hipotesis
1	H1 : <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>agresivitas pajak</i>	Ditolak
2	H2 : <i>Profitabilitas</i> berpengaruh terhadap <i>agresivitas pajak</i>	Diterima

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak, sedangkan hipotesis kedua di terima. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *agresivitas pajak* dan *profitabilitas* berpengaruh terhadap *agresivitas pajak*.



1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap indikasi melakukan tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian tersebut menolak hipotesis yang telah diajukan, yaitu *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Agen akan memilih investasi yang paling sesuai dengan kemampuan dirinya dan bukan yang paling menguntungkan bagi perusahaan. Agent selaku penerima amanah dari pemilik perusahaan seharusnya menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:16). Konflik muncul ketika manajer bertindak atas namanya, mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan kepada manajer. Prinsipal merasa khawatir agen melakukan tindakan yang tidak disukai oleh prinsipal seperti memanfaatkan fasilitas perusahaan secara berlebihan atau membuat keputusan yang penuh risiko misalnya dengan menciptakan utang yang tinggi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2011) dalam *trade off theory* menjelaskan bahwa perusahaan memang dapat menikmati bertambahnya penghematan pajak yang diperoleh dari bertambahnya utang, akan tetapi pendanaan yang berasal dari utang juga dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan karena bertambahnya beban bunga. Pajak mengatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang



Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan yang mengatur batasan paling tinggi perbandingan antara hutang dan modal adalah sebesar 4 :1. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan yang ingin memaksimalkan hutang untuk menghindari resiko yang akan diperoleh.

Apabila perusahaan memiliki nilai *leverage* tinggi, maka semakin tinggi pula jumlah pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pula biaya bunga yang dihasilkan dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan, dengan tingginya biaya bunga tersebut maka akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Berkurangnya beban pajak dalam perusahaan tersebut mendorong perusahaan untuk tidak melakukan penghematan pajak melalui tindakan agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa agent tidak mengambil resiko dengan melakukan penghematan pajak melalui tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan karena selama periode pengamatan, perusahaan sampel memanfaatkan hutang untuk meminimalisasi beban pajak bahkan cenderung mengarah agresif terhadap pajak perusahaan. Di sisi lain, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat leverage maka beban bunga yang dikeluarkan perusahaan yang timbul dari hutang juga tinggi, semakin tinggi beban



bunga akan memberikan dampak berkurangnya beban pajak perusahaan yang merupakan sebab perusahaan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, variabel profitabilitas berpengaruh terhadap indikasi melakukan tindakan agresivitas pajak oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian tersebut menerima hipotesis yang telah diajukan, yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan berkeinginan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh, namun perusahaan juga berkewajiban dalam pembayaran pajak.

Agent dengan rencana bonus akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan bonus yang diterimanya., sehingga *agent* melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut baik cara yang baik ataupun cara yang merugikan banyak pihak termasuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Di sisi lain, *principal* juga ingin memaksimalkan dividen yang akan diterimanya dengan cara memaksimalkan laba perusahaan. Sesuai dengan teori sebelumnya yang menyebutkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar juga laba yang dimiliki perusahaan maka dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan melakukan tindakan agresivitas pajak karena perusahaan yang memiliki profitabilitas besar akan terlihat dalam laporan keuangan dan tentunya memiliki beban pajak yang lebih besar yang harus



didibayarkan. Hal ini memberi alasan bagi perusahaan untuk bersikap agresif terhadap pajak karena pajak dianggap sebagai biaya oleh perusahaan. Tindakan agresif dalam meminimalisasi beban pajak juga dapat dilakukan dengan memaksimalkan jumlah hutang untuk mendapatkan subsidi pajak seperti yang dijelaskan dalam *Trade-off Theory*. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Sari (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak karena, tingginya profitabilitas perusahaan mendorong manajer untuk melakukan minimalisasi beban pajak yang cenderung agresif tanpa memperhatikan resiko yang ada. Di sisi lain, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak karena, perusahaan memanfaatkan reformasi pajak yang ada saat periode pengamatan.



Tabel 14. Matriks Rumusan Masalah dan Kajian Teori

Rumusan Masalah	Teori Agensi	Trade-off Theory	Hasil
Leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Agen dianggap lebih memahami informasi mengenai perusahaan dibandingkan prinsipal. Hal tersebut mendorong agen untuk tidak melaporkan kondisi perusahaan yang sebenarnya demi kepentingan agen salah satunya agen ingin mendapatkan bonus sehingga agen akan memaksimalkan hutang agar beban bunga yang dihasilkan dapat mengurangi laba kena pajak perusahaan.	Tindakan memaksimalkan hutang tersebut didukung oleh Trade-off theory dimana perusahaan akan cenderung menambah hutang guna mendapatkan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan prinsipal maupun agen.	Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang ingin memaksimal hutang untuk tujuan meminimalisasi beban pajak masih memikirkan adanya kemungkinan kebangkrutan karena bertambahnya beban bunga dan adanya ketidakmampuan perusahaan dalam menutup biaya tersebut. Hal ini juga didukung adanya PMK 169/PMK.010/2015 yang mengatur tentang batasan paling tinggi perbandingan antara hutang dan modal.
Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak	Teori Agensi terdapat kesepakatan antara agen dan prinsipal untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh meskipun kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Dengan tingginya laba yang diperoleh perusahaan, maka	Meminimalisasi laba perusahaan juga dapat dilakukan dengan meningkatkan hutang agar terdapat beban bunga yang dapat digunakan untuk meminimalisasi laba kena pajak perusahaan.	Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan semakin tinggi profitabilitas perusahaan, mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan



	<p>pajak yang dibayarkan juga akan tinggi. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak melalui aktivitas perencanaan pajak yang agresif, dimana perusahaan tidak memikirkan resiko yang terjadi pada waktu yang akan datang.</p>		<p>agresivitas pajak.</p>
--	---	--	---------------------------



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh pada Agresivitas Pajak. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel *Leverage* (X1) dan Profitabilitas (X2) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah Agresivitas Pajak (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Hasil dari penelitian terhadap variabel (X1) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan perusahaan memperhatikan peraturan pemerintah dalam menentukan seberapa besar hutang yang akan digunakan untuk meminimalisasi beban pajaknya .
2. Hasil dari penelitian terhadap variabel (X2) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak, hal tersebut dikarenakan dengan tingginya profitabilitas maka beban pajak yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi juga sehingga perusahaan akan melakukan tindakan agresif terhadap pajak untuk meminimalisasi beban pajaknya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan maupun bagi pihak-pihak lain.

Adapun saran yang diberikan, antara lain:



1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tidak ada pengaruh yang dihasilkan oleh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa peraturan pajak berupa Peraturan Menteri Keuangan No 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan yang telah dikeluarkan pemerintah sudah efektif dilakukan oleh Wajib Pajak namun pemerintah diharapkan tetap melakukan pengawasan terhadap hal tersebut.
2. Penelitian ini menemukan adanya indikasi perusahaan manufaktur yang menjadi sampel memiliki profitabilitas tinggi cenderung melakukan tindakan agresivitas pajak, sehingga pemerintah dapat melakukan upaya pencegahan seperti mendorong perusahaan untuk bersikap transparan dalam melaporkan keuangannya.



DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Z. D. 2014. *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.

Ali Irfan, 2002. *Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi*, Lintasan Ekonomi, Vol. XIX. No.2. Juli 2002.

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Astuti, T. P. dan Aryani, Y. A. (2016). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014*. Jurnal Akuntansi, Vol. 20, (No. 03), hal 375-388.

Balakrishnan, Karthik, Jennifer Blouin, and Wayne Guay, 2011. *Does Tax Aggressiveness Reduce Corporate Transparency?* Working Paper, University of Pennsylvania.

Chen, Shuping, Xia Chen, Qiang Cheng, and Terry Shevlin, 2010. *Are family firms more tax aggressive than non-family firms?*, Journal of Financial Economics 95 (1): 41-61.

Desai, M.A. & Dharmapala, D. 2006. *Corporate tax avoidance and high-powered incentives*. Journal of Financial Economics.

Desai, Mihir, 2003. *The Divergence between Book and Tax Income*, in: JAMES M. POTERBA, Tax Policy and the Economy, MIT Press, Cambridge, 169-206.

Direktorat Jenderal Pajak, 2012. Diakses pada tanggal 12 Mei 2017, dari www.pajak.go.id

Dunbar, Amy, Danielle Higgins, John Phillips, and George Plesko, 2010. *What do measures of tax aggressiveness measure?*, Proceedings of the National Tax Association Annual Conference on Taxation, 18-26.

Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.

Frank, Mary, Luann Lynch, and Sonja Olhoft Rego, 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and its Relation to Aggressive Financial Reporting*, The Accounting Review 84 (2): 467-496.



- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program: IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Cetakan VIII. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*, Jakarta: Erlangga.
- Hanlon, Michelle. 2005. *The Persistence and pricing of Earnings, Accruals and cash flow when firms have large book tax differences*. The Accounting Review. 80 (1), 137 – 166.
- Hettihewa, Samanthala.2003. *Corporate Earning Management – A Descriptive Study*, School Of Economics And Finance Working Paper Series
- Hite, P.A. dan GA. McGill. 1992. *An Examination of Tax PAYER Preference for Aggressive Tax Advice*. National Tax Journal (1986-1998), 45-4
- Hlaing, K. P., 2012, *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*, Thesis, University of Waterloo, Canada.
- Husein, Umar. 1999. *Metode Penelitian: Aplikasi Dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung; Pustaka
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jimenez, E. & Patrinos, H.A. 2008. *Can Cost-Benefit Analysis Guide Education Policy in Developing Countries*. The World Bank, Human Development, Network Education Team.
- Junaidi. 2010. *Cara Membaca Tabel t*. Diakses pada tanggal 20 Mei 2017 dari www.junaidichaniago.wordpress.com
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Kementerian Keuangan. 2016. *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2016*, diakses pada tanggal 28 Oktober 2016 dari www.kemenkeu.go.id ,
- Lanis, Roman, and Grant Richardson, 2011. *The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness*, Journal of Accounting and Public Policy 30 (1): 50-70.



Lietz, G., 2013, *Tax Avoidance vs. Tax Aggressiveness: A Unifying Conceptual Framework*, Working Paper, University of Münster, Jerman, Desember.

Luayyi, Sri. 2010. *Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajer*. Jurnal. Malang: FE Universitas Brawijaya. 199-216

Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta; Grasindo

Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Nugraha, Novia Bani. 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan

Pohan, Chairil Anwar. 2011. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Richardson, Grant dan Roman Lanis. 2007. *Determinants of the Variability in Corporate effective Tax Rates and Tax Reform: Evidence from Australia*. Journal of Accounting and Public Policy. 26 (2007) 689-704.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Ed.4*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Rodriguez, E. F. dan Arias A. M. 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?.* The Chinese Economy, Vol.45,No.6

Samuelson. 2011. *Ilmu Ekonomi Mikro*, Edisi 17. Jakarta: Penerbit Salemba

Sari, Dewi Kartika dan Dwi Martani. 2010. *Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif*. Jurnal akuntansi. pp 1-32.

Sari, Diah Indah. 2016. *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak*. Jurnal Jurusan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. Yogyakarta: BPFPE.



Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd Edition. Prentice Hall Canada Inc,

Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business*. New York: John Willey & Sons

Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP2ES

Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta; Salemba Empat

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan kedua belas*, CV Alfabeta, Bandung.

Suyanto, K.D., & Supramono. 2012. *Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 2 (16), 167-177.

Tampubolon, Manahan P. 2013. *Manajemen Keuangan (Finance Manajemen)*, Cetakan Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Valentinus, Aloysius Wendy. 2015. *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Manajemen Laba, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.

Van Horne, James C & John M. Wachowicz Jr. 2009. *Prinsip – prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Wiganda, Siska. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Book Tax Differences*. *Jurnal Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala*. Surabaya.

Zain, M. 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.